

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mewujudkan potensi diri sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan manusia dapat menggali nilai-nilai sosial. Pendidikan juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar. Freire (2001) menyatakan bahwa Pendidikan adalah membebaskan dimana membebaskan manusia dari kebodohan, ketidaktahuan hingga menjadi manusia yang seutuhnya.

Menurut Fattah (Rahmat, 2010) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup, proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang baik.

Menurut Brubacher (Ahmadi, 2016) pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia antara lain yaitu moral, intelektual, jasmani (panca indra), dan untuk kepribadian individu

dan kegunaan masyarakat yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya tujuan akhir.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengalami perkembangan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari hari ke hari menjadi semakin canggih, secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap beberapa aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapatkan pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah aspek pendidikan (Cahyani, 2021).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 2 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Asmara, 2015). Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bagi siswa sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan menggunakan tema gunanya untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Mulyasa, 2014). Dalam menentukan kegiatan pembelajaran menggunakan tema dalam pembelajaran terpadu untuk memadukan berbagai mata pelajaran sekaligus dalam satu kali

tatap muka, agar dapat memberikan pengalaman bermakna untuk siswa (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas terdapat beberapa masalah (1) kurangnya motivasi yang diberikan guru melalui model pembelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Dalam observasi dan wawancara di sekolah bahwa guru kurang memberikan motivasi tentang model pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa cenderung tidak aktif dan cepat merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Kurang aktifnya siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketidakseriusan siswa mengikuti proses belajar. Dalam pembelajaran ketika siswa tidak aktif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah.

Kegiatan pembelajaran Guru harus kreatif, aktif dalam pembelajaran. Guru harus menentukan model yang aktif agar menumbuhkan semangat siswa dan keaktifan siswa sehingga dalam proses pembelajaran tidak difokuskan kepada guru saja namun melibatkan siswa dalam belajar, sehingga adanya interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lain. Selain itu, guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan.

Mengatasi keadaan seperti ini, maka guru harus melakukan perbaikan, agar proses pembelajaran di kelas tersebut berjalan dengan lancar dan baik.

Salah satu cara yang baik untuk keluar dari permasalahan kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Oleh karena itu penggunaan model yang tepat dan menarik akan sangat membantu lancarnya proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena suatu model pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki hubungan erat dengan tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dkk (Tayeb, 2017) mengemukakan model pembelajaran merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap siswa. Dengan menggunakan model kreatif dapat membangun motivasi belajar siswa, siswa mampu berpikir dengan sendirinya untuk bagaimana memecahkan masalah dan tantangan yang diberikan dan membangun ide-ide sendiri dengan teman-temannya. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat membuat siswa termotivasi berperan aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran adalah model *Problem Based Learning*, karena model ini adalah model berbasis masalah dimana siswa dilibatkan untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dengan menggunakan kemampuan berpikir siswa. Model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Cheong (Cahyaning dan Ghufron, 2016) bahwa siswa memecahkan masalah yang menjadi stimulus belajar dalam kelompok kecil yang dipandu oleh tutor yang berperan memperlancar proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan memantau proses. Model *Problem Based*

Learning yakni model yang tepat agar paham akan isi pelajaran karena siswa dihadapkan dengan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi berarti bagi siswa (Lismaya 2019).

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah proses mengkonstruksi pemikiran siswa untuk memecahkan suatu masalah yang konkrit sehingga fakta-fakta yang ditemukan siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dapat dirumuskan sehingga menjadi sebuah konsep yang pemahamannya menjadi dasar keilmuan siswa itu sendiri selain itu siswa lebih mandiri, serta peserta siswa belajar bersosialisasi dengan teman kelompok dengan cara kerja tim. Dengan menggunakan model ini siswa lebih aktif dan fokus, Siswa lebih banyak dilibatkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sedangkan guru hanya menjadi pemandu sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan ada timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dan siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Tabanalou Pada Tema 8 Subtema 1 Manusia Dan Lingkungan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi yang diberikan guru melalui model pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga rendahnya hasil belajar siswa

C. Rumusan Masalah.

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas Siswa Kelas V SD Inpres Tabanalou pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan ?
2. Apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tabanalou pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas Siswa Kelas V SD Inpres Tabanalou pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Inpres Tabanalou pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori

pembelajaran Tematik Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA manusia dan lingkungan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan manfaat praktisnya sebagai berikut.

1. Bagi guru (praktis) hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi pengetahuan serta pengalaman langsung penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran manusia dan lingkungan.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran manusia dan lingkungan, serta kreativitas berpikir dan bernalar.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai masukan pengalaman dan dapat digunakan untuk membandingkan dengan model yang lain yang kemungkinan diterapkan di Sekolah Dasar.

F. Asumsi Penelitian

1. Guru SD Inpres Tabanalou mampu mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik Siswa SD Negeri Inpres Tabanalou

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah dibatasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Inpres Tabanalou pada tema 8 subtema 1 manusia dan lingkungan.

H. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
2. Peningkatan adalah upaya untuk produktivitas dan kualitas pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik yang tepat dan waktu yang efektif.
3. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai selama proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
4. *Problem Based Learning* diartikan sebagai pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah.
5. Manusia diartikan sebagai makhluk yang selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Seorang manusia tidak dapat mencapai apa yang ia inginkan tanpa bantuan manusia lain.
6. Lingkungan merupakan tempat terdekat kita, kata lain lingkungan adalah diman tempat kita tinggal, kita bergantung padanya dalam aktivitas sehari-hari.

